**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang (Pateda, 2018:6). Bahasa digunakan untuk menyimbolkan pikiran dan perasaan manusia agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Bahasa merupakan salah satu elemen penting dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak pernah terjadi.

Tanpa bahasa, seseorang tidak mampu mengekspresikan dan menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Dalam berkomunikasi terdapat beragam tujuan yang bervariasi di dalamnya, seperti untuk mendapatkan informasi, untuk menjalin kekerabatan, atau untuk melakukan transaksi perdagangan, seperti halnya di era sekarang ini. Manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dari makhluk hidup lainnya di dunia ini (Tarigan, 2017:8).

Dengan demikian, bahasa memiliki peranan penting dalam kegiatan berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Dengan bahasa, seseorang dapat mengutarakan keinginan, menjelaskan ide, mengungkapkan pikiran dan gagasannya pada orang lain. Dengan bahasa pula seseorang dapat saling memahami perasaan dan mencurahkan gagasan pikiran dalam bentuk tulisan atau

karya tulis. Selanjutnya, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah bertujuan agar siswa terampil dalam berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Keterampilan menyimak harus dikuasai karena dengan kegiatan menyimak, seseorang dapat mengenal bunyi-bunyi yang membedakan arti, memperoleh kosakata, dan mengetahui gramatikal. Keterampilan berbicara juga dikuasai seseorang melalui kegiatan menyimak yang telah mengenal bunyi-bunyi serta kosakata dan tata bahasa Indonesia. Keterampilan membaca harus dimiliki oleh setiap orang, karena melalui membaca seseorang memperoleh kosakata baru yang membantu memperkaya perbendaharaan kata sehingga lebih terampil. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan proses paling akhir yang menuntut kemampuan berpikir. Kesulitan menulis selalu menjadi masalah bagi semua orang. Keterampilan menulis sangat penting bagi semua elemen pendidikan seperti pelajar, mahasiswa, guru, dan dosen sebagai alat komunikasi tulis.

Hal yang sering menjadi kendala dalam menulis adalah kurangnya penguasaan kosakata, padahal kosakata menentukan seberapa terampil seseorang dalam berbahasa. Seperti yang diungkapkan Tarigan (2017:2), kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.

Keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan menulis adalah meningkatkan penguasaan kosakata dan tata bahasa. Kosakata merupakan bahan utama untuk merealisasikan ide dan gagasan, sedangkan tata bahasa merupakan seperangkat kaidah kebahasaan yang digunakan untuk menyusun kata dan kalimat sehingga menjadi kalimat yang benar menurut kaidah bahasa yang berlaku.

Kosakata mempunyai peran penting karena muncul dalam setiap keterampilan bahasa. Pemahaman kosakata sangatlah penting dalam setiap belajar bahasa. Penguasaan kosakata juga dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Seperti dikemukakan Keraf (2015: 21-24), mereka yang menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain mereka yang luas kosakatanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Mereka yang luas kosakatanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dalam menuangkan ide dan gagasan, tentu seseorang tidak mungkin menulis secara sembarang. Artinya, seorang penulis memerlukan kemampuan menginterpretasikan gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca. Pemilihan kosakata yang tepat akan membantu pembaca memahami makna dari tulisan tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan kemampuan tata bahasa yang mumpuni sehingga tulisan tersebut terarah dan sesuai dengan kaidah yang ada serta menghasilkan isi tulisan yang runtut dan padu. Dalam tata bahasa suatu bahasa dikemukakan adanya kaidah-kaidah mengenai pola-pola kalimat yang bervariasi, yang mendukung maksud yang jelas dan tidak berputar-putar. Dengan penguasaan tata bahasa yang baik, diharapkan seseorang mampu menulis dengan baik.

Kegiatan menulis memang bukan hal yang mudah, dan kemampuan menulis tidak datang dengan sendirinya, namun dibutuhkan latihan. Kurangnya latihan menulis oleh siswa SD menyebabkan mereka kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Mengingat pentingnya kegiatan menulis bagi siswa SD, maka sudah sewajarnya pengajaran menulis dibina dengan sebaik-baiknya. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menuangkan dan mengomunikasikan ide dan gagasan, penghayatan dan pengalamannya kepada berbagai pihak terlepas dari kesamaan waktu dan tempat dengan pihak-pihak lain.

Salah satu keterampilan menulis yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD kelas VI semester 1 adalah menulis teks narasi. Menurut Nurjamal, dan Warta Sumirat (2017:69) menjelaskan, tulisan naratif merupakan sebuah tulisan yang sebagian besar berisi cerita. Meskipun di dalamnya terdapat gambaran-gambaran untuk melengkapi cerita tersebut, namun secara utuh tulisan tersebut bersifat cerita. Labov 1997 dalam Zainurrahman (2016:37) menerangkan fungsi sosial tulisan naratif adalah digunakan oleh penulis untuk melaporkan kejadian di masa lampau. Anderson dan Anderson 1997 dalam Zainurrahman (2016:37) menuliskan, fungsi tulisan naratif adalah cerita yang digunakan untuk menghibur audience.

Hal ini berarti dalam memberikan informasi kepada pembaca, tentu diperlukan kemampuan dan penguasaan kosakata, agar mampu menggunakan kosakata yang baik serta mengikuti tata bahasa yang ada dalam menuliskan pemaparannya sehingga pembaca lebih memahami paparan yang ditulis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis teks narasi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

* 1. Keterampilan menyimak berpengaruh terhadap kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal.
	2. Keterampilan membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal.
	3. Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal.
	4. Penguasaan tata bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal.
	5. Penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal.
	6. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan agar pembahasan lebih terfokus, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :Pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal?”

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penguasaan kosakata, tata bahasa Indonesia dan menguatkan teori menulis khususnya menulis teks narasi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya teks narasi melalui penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia.

**1.7 Definisi Operasional**

Guna menghindari timbulnya salah penafsiran, perlu diuraikan beberapa deifinisi operasional seperti berikut.

1. Penguasaan kosakata adalah kesanggupan atau pemahaman untuk menggunakan sejumlah kekayaan kata serta istilah yang dimiliki oleh suatu bahasa, yang meliputi sinonim, antonim, istilah, arti dalam konteks dan perubahan makna.
2. Penguasaan tata bahasa adalah kepatuhan dan ketaatan pada seperangkat norma atau kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yang meliputi struktur kalimat, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan aturan dalam PUEBI.
3. Kemampuan menulis eksposisi adalah kecakapan atau kesanggupan yang di dalamnya termasuk juga kecerdasan dan keterampilan menuangkan ide dan gagasan tentang sebuah hal yang bertujuan untuk memberikan penjelasan selengkap-lengkapnya kepada para pembaca tentang hal tersebut agar pembaca menjadi luas pengetahuannya.